



## PEMANFAATAN *WEBSITE* "PANTIK" (PANTAU JENTIK) DALAM PELAPORAN DATA PEMANTAUAN JENTIK NYAMUK *Aedes* DI DESA DONOTIRTO KRETEK BANTUL

Ayang Ellysmawati<sup>1\*</sup>, Haryono Haryono<sup>1</sup>, Sri Haryanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

### Artikel Info :

Received July 7, 2023  
Accepted September 7, 2023  
Available online September 30, 2023

Editor: Mei Ahyanti

### Keyword:

*Aedes aegypti*; larvae; Pantik; website

### Kata kunci:

*Aedes aegypti*; jentik; Pantik; website



Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### Abstract

Monitoring *Aedes aegypti* mosquito larvae is often hampered by non-routine reporting of monitoring results. An Android-based digital reporting system is an alternative so that reporting can be done easily and quickly. The study analyzes the use of the "Pantik" (Pantau Jentik) website in reporting data on the results of monitoring *Aedes aegypti* mosquito larvae. This study is descriptive with a cross-sectional research design. The study was conducted in March 2023 in Donotirto Village, Bantul, Yogyakarta. The population was Donotirto Village health cadres (52 people), all included in the study. Data was collected using a questionnaire and then analyzed to determine website utilization. The research results showed that 35 (67.3%) respondents stated that the website design was attractive and very attractive, while the remaining 3 (5.8%) stated that it was not attractive, and 14 (26.9%) did not answer. Based on the theme's suitability, 33 (63.5%) respondents stated it was appropriate, and 4 (7.7%) did not match the theme. The majority of respondents 51 (98.1%) stated that the website was easy to use, and 1 (1.9%) did not answer. The "Pantik" website is suitable for use. However, improvements must be made to make it more attractive and easier to use.

Pemantauan jentik nyamuk *Aedes aegypti* seringkali terkendala pada pelaporan hasil pemantauan yang tidak rutin. Sistem pelaporan digital berbasis android menjadi alternatif agar pelaporan dapat dilakukan secara mudah dan cepat. Penelitian menganalisis pemanfaatan website "Pantik" (Pantau Jentik) dalam pelaporan data hasil pemantauan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Penelitian bersifat deskriptif dengan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Desa Donotirto, Bantul, Yogyakarta. Populasi penelitian adalah kader kesehatan Desa Donotirto (52 orang), dan seluruhnya diikutkan dalam penelitian. Data dikumpulkan dengan kuesioner, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat pemanfaatan website. Hasil penelitian mendapatkan 35 (67,3%) responden menyatakan bahwa desain website menarik dan sangat menarik, sedangkan sisanya menyatakan tidak menarik 3 (5,8%) dan tidak jawab 14 (26,9%). Berdasarkan kesesuaian dengan tema, 33 (63,5%) responden menyatakan telah sesuai dan 4 (7,7%) tidak sesuai dengan tema. Mayoritas responden 51 (98,1%) menyatakan bahwa website mudah digunakan, dan 1 (1,9%) tidak memberi jawaban. Website "Pantik" sudah cukup baik dan layak untuk digunakan. Namun, perlu dilakukan perbaikan agar lebih menarik dan mudah digunakan.

\* Corresponding author: Ayang Ellysmawati

Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tata Bumi No.3, Banyuraden, Gamping, Sleman.

Email: [ayangellyss1902@gmail.com](mailto:ayangellyss1902@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Masalah kesehatan lingkungan masih sangat beragam di kalangan masyarakat yang dapat mengganggu dan berakibat buruk terhadap kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya

kesehatan lingkungan yang menitikberatkan pada perbaikan kualitas lingkungan (Srisadusastri, 2020). Faktor risiko lingkungan dapat menimbulkan risiko penularan penyakit yang berkaitan dengan lingkungan atau biasa

disebut dengan penyakit berbasis lingkungan. Penyakit berbasis lingkungan merupakan suatu kondisi patologis yaitu berupa kelainan fungsi atau morfologi organ tubuh yang disebabkan oleh adanya interaksi manusia dengan segala sesuatu yang berpotensi menjadi penyakit (Purnama, 2016). Salah satu penyakit berbasis lingkungan adalah Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

DBD merupakan penyakit demam akut yang bisa menyebabkan kematian. Demam berdarah disebabkan oleh empat *serotype* virus *dengue* yang ditandai dengan empat gejala klinis, yaitu demam tinggi, manifestasi pendarahan, *hepatomegaly*, dan tanda-tanda kegagalan sirkulasi sampai timbul renjatan (sindrom renjatan *dengue*) sebagai akibat dari kebocoran plasma dimana kebocoran plasma ini dapat menyebabkan kematian (Oktaviona, 2017; Yushananta, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kretek, DBD merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang dilaporkan. Jumlah kasus DBD sebanyak 21 kasus pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 32 kasus pada 2022. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan dan melindungi derajat kesehatan masyarakat perlu melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit yaitu dengan memperhatikan mobilitas dan perubahan pola hidup masyarakat. Salah satu penyakit yang perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian yaitu Demam Berdarah *Dengue* (DBD) (Perda Bantul, 2021).

Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di wilayah kerja Puskesmas Kretek dilakukan oleh juru pemantau jentik (jumantik). Namun seringkali terkendala pada pelaporan data hasil pemantauan jentik. Oleh karena itu, diperlukan sistem pelaporan hasil pemantauan jentik yang mudah, cepat, dan murah. Salah satu alternatif adalah dengan pemanfaatan *website* "Pantik" (Pantau Jentik).

*Website* "Pantik" (Pantau Jentik) dapat diakses melalui *Handphone* dan laptop melalui *google* sehingga memudahkan tenaga sanitarian dan kader dalam pengoperasian. *Website* "Pantik" berisi informasi penting terkait penyakit DBD (termasuk pengertian, gejala, dan

pencegahannya), serta berisi fitur pelaporan kegiatan pemantauan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Data hasil pemantauan jentik dapat diakses oleh puskesmas, sehingga memudahkan dalam monitoring penyakit DBD. Penelitian bertujuan menganalisis pemanfaatan *Website* "Pantik" (Pantau Jentik) dalam pelaporan data hasil pemantauan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Desa Donotirto Bantul, Yogyakarta.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mengetahui pemanfaatan *website* "Pantik" (Pantau Jentik) dalam pelaporan data pemantauan jentik Desa Donotirto Kretek Bantul oleh kader kesehatan. Rancangan penelitian yaitu *cross sectional*, dimana setiap subyek penelitian dilakukan observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan pada saat penelitian (Notoatmojo, 2010). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2023, dengan melibatkan seluruh kader kesehatan Desa Donotirto (N=52 orang).

Pengumpulan data dengan kuesioner. Tiga aspek yang dinilai dari *website* "Pantik" adalah 1) desain *website*; 2) kesesuaian desain dengan tema; dan 3) kemudahan pengoperasian. Metode skoring yang digunakan jika jawaban mendapat nilai 1 "Sangat tidak setuju", 2 "Tidak Setuju", 3 "Netral", 4 "Setuju", dan nilai 5 "Sangat Setuju". Data yang terkumpul diperoleh melalui wawancara kemudian diolah, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

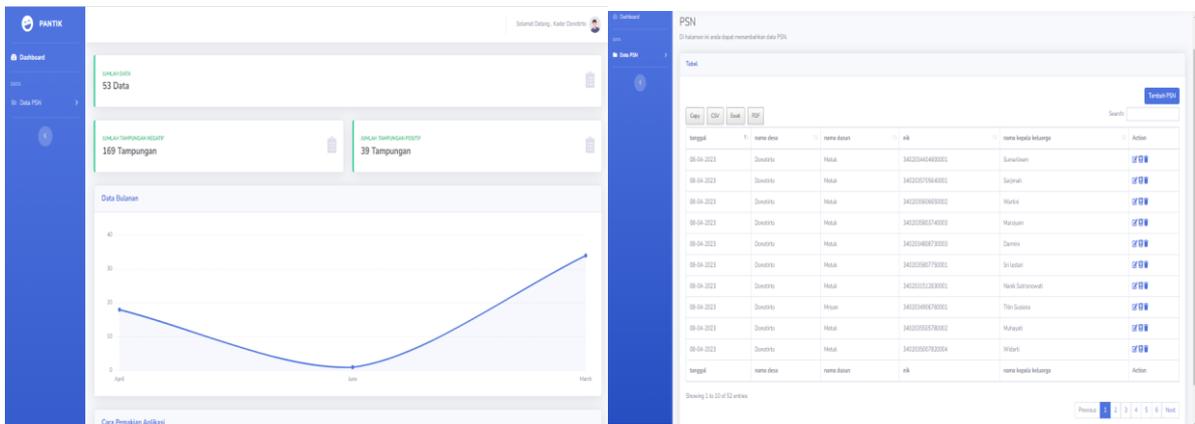
## HASIL

### 1. Desain *Website* "Pantik"

Desain *Website* "Pantik" terdiri dari tiga tampilan utama, yaitu halaman utama, dashboard pengguna, dan tampilan data. Halaman utama (Gambar 1) merupakan tampilan pertama setelah pengguna masuk ke dalam *website*. Pada bagian ini berisi ucapan selamat datang pada pengguna, serta informasi-informasi penting tentang DBD. Dua menu terdapat pada laman utama, yaitu: 1) menu artikel, berisi artikel dan informasi-informasi penting tentang DBD; dan 2) menu pengaduan. Gambar 2 merupakan dashboard pengguna untuk melaporkan hasil pemantauan jentik. Pada bagian ini disediakan menu pencetakan dalam format PDF dan excel.



Gambar 1. Tampilan desain halaman utama Website “Pantik”



Gambar 2. Tampilan Desain Dashboard Pengguna (a), dan desain Data PSN (b)

2. Pemanfaatan Website “Pantik”

Penilaian pemanfaatan website “Pantik” dilakukan setelah uji coba pengoperasian website “Pantik” (Pantau Jentik). Pada aspek desain website, sebanyak 18 (34,6%) responden menyatakan menarik, dan 17 (32,7%) sangat menarik. Namun, terdapat 3 (5,8%) responden

menyatakan tidak menarik dan 14 (26,9%) tidak menjawab. Pada aspek kesesuaian tema, 21 (40,4%) menyatakan sesuai dan 12 (23,1%) sangat sesuai. Sedangkan pada aspek kemudahan pengoperasian, sebanyak 20 (38,5%) menyatakan mudah dan 31 (59,6%) sangat mudah.

Tabel 1. Hasil penilaian responden

No	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persen	Keterangan
1	Desain website	3	5,8	Tidak menarik
		14	26,9	Tidak memberi tanggapan
		18	34,6	Menarik
		17	32,7	Sangat menarik
2	Desain sesuai dengan tema	4	7,7	Tidak sesuai
		15	28,8	Tidak memberi tanggapan
		21	40,4	Sesuai
		12	23,1	Sangat sesuai
3	Website mudah dioperasikan	1	1,9	Tidak memberi tanggapan
		20	38,5	Mudah
		31	59,6	Sangat mudah

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar responden 35 (67,3%) responden menyatakan bahwa desain *website* menarik dan sangat menarik. Tampilan ringkas, ramah dan penggunaan warna cerah menjadi alasan responden. Penelitian ini sesuai dengan Indahsari dan Setyati (2018), yang menyatakan bahwa konsep desain pada *website* menggunakan warna-warna cerah dengan jenis font yang digunakan dapat memberikan kesan *simple*, *ornament* dan *modern*. Selain itu, konsep desain pada *website* supaya menggunakan *layout simple Mondrian* agar *website* terlihat *simple* dan lebih *modern*. Menurut penelitian Indahsari dan Setyati (2018) dalam merancang sebuah *website* supaya tidak meninggalkan konsep dasar dari *website* yang akan dibuat sehingga tidak keluar dari tema (Indahsari & Setyati, 2018). Tampilan *website* yang baik dan tema desain menarik akan menambah daya tarik serta minat dari pengguna *website* (Wijayanto Aripardono et al., 2022).

Pada penilaian aspek kemudahan, sebagian besar responden (98,1%) menyatakan mudah dalam pengoperasian. Hal ini disebabkan fitur pelaporan data hasil pemantauan jentik nyamuk sudah sesuai dengan format laporan yang biasa dilakukan oleh kader kesehatan. Selain itu, pada *website* "Pantik" terdapat fitur untuk memperbaiki data entry jika terjadi kesalahan. Menurut Nurseptian et al. (2018), kesulitan penggunaan *website* biasanya karena terdapat beberapa fitur dan informasi yang tidak lengkap, kurang interaktif, dan tidak memberikan informasi secara detail. Di dalam sebuah *website*, sebaiknya terdapat empat faktor untuk meningkatkan kualitas fungsi dan fitur pada *website*, yaitu faktor desain, faktor aksesibilitas, faktor konten dan faktor fitur.

*Website* "Pantik" mudah digunakan dalam pelaporan data hasil pemantauan jentik nyamuk *Aedes*. Dalam pelaporan data, tersedia fitur yang sesuai dengan hasil pemantauan jentik, sehingga memudahkan kader dalam melaporkan data secara berkala yaitu setiap 1 bulan sekali. Sesuai dengan teori Rohman et al. (2018) bahwa pengaruh kecepatan dan kemudahan *website* akan mempengaruhi pemberkasan dan pengumpulan data.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden menyatakan desain *website* "Pantik" menarik, sesuai dengan tema, dan mudah dalam pengoperasian. Sehingga *Website* "Pantik" layak digunakan untuk menunjang program pencegahan pengendalian penyakit DBD. Perlu penyempurnaan lebih lanjut dan mengintegrasikan *website* "Pantik" dengan *website* kesehatan lingkungan lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kepala Puskesmas Kretek, Kepala Desa dan Kader Kesehatan Desa Donotirto, serta semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indahsari, R. D., & Setyati, E. (2018). Desain Simple Dan Modern Dalam Perancangan Website Penjualan. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 6(2), 26–35.
- Kemendes RI. (2021). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4788/2021 Tentang Standar Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan*. 1–60.
- Nurseptian, A., Riyana, C., Rahmafitria, F., Prodi, A., & Resort, M. (2018). Analysis of the Function and Features of the Official Website Tourism in the City Government of Bandung. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 12(1), 57–72.
- Oktaviona, D. (2017). *Penggunaan Sampul Pintar dan Poster untuk Meningkatkan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Siswa Sekolah Dasar Negeri Dua Wojo Bantul*. 1–14.
- Perda Bantul. (2021). *Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. 6, 1–30.
- Purnama, S. G. (2016). *Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan. Ministry of Health of the Republic of Indonesia*, 112.
- Rohman, H., Burhan, A. H., Bhakti, K., & Indonesia, S. (2018). *Ketepatan Waktu Pengumpulan Berkas Jaminan Kesehatan Nasional ( Jkn ) Di Klinik Interne Rs Bethesda the Relationship Between Speed Filing of Outpatient Electronic Medical Record and Time Accuracy Collection of National Health Insurance ( Jkn ) File At Cli*. 3(September).
- Septiana, L. (2017). *Perancangan Sistem Informasi E-Jumantik Pada Pembinaan Kesejahteraan*

- Keluarga Berbasis Web. November*, 1–10.
- Srisadusastri, K. L. (2020). *Sanitasi Board Game Dapat Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Penyakit Diare: A Systematic Literature Review*. 1–50.
- Wijayanto Aripadono, H., Ardiansyah, M., & Kom, S. (2022). Analisa Pengaruh Kualitas Desain Website Terhadap Minat Beli Online Travel Agent. *Journal of Information System and Technology*, 2(3), 77–90.  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/joint/article/view/6341>
- Yushananta, P. (2021). Dengue Hemorrhagic Fever and Its Correlation with The Weather Factor In Bandar Lampung City: Study From 2009-2018. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 117–126.